

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING*
DIPADUKAN *READING, QUESTIONING AND ANSWERING* TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 1 TINAMBUNG**



**OLEH:
HADIJA
NIM. H0320531**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dipadukan
Reading, Questioning And Answering Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas
XI SMAN 1 TINAMBUNG

Hadija

NIM. H0320531

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal: 23 Mei 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Sidang	: Dr.H Ruslan.,M.Pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Ramlah, S.Si.,M.Sc,	(.....)
Pembimbing I	: Mesra Damayanti S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Mifta Fausan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Sari Rahayu Rahman, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: M. Irfan, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Majene, 23 Mei 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hadija
NIM : H0320531
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 2025

Yang membuat pernyataan



Hadija
NIM. H0320531

ABSTRAK

HADIJA: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Dipadukan *Reading, Questioning And Answering* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tinambung. **Skripsi, Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* dipadukan *reading, questioning and answering* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Tinambung pada Semester Genap tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain quasi eksperimental berupa nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Tinambung yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 68 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 yang berjumlah 68 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes baik *pre-test* maupun *post-test*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample t-test*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa yaitu $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* dipadukan *reading, questioning and answering* terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, Reading, Questioning And Answering*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Hadija: The Effect of the Problem-Based Learning Model Combined with Reading, Questioning, and Answering on Biology Learning Outcomes of Students at XI SMAN 1 Tinambung. **Thesis, Majene: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

This research aims to determine the effect of the problem-based learning model combined with reading, questioning, and answering on biology learning outcomes of students at XI SMAN 1 Tinambung in the second semester of the 2024/2025. The approach used in this research is quantitative, with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The population of this research includes all students at XI SMAN 1 Tinambung, consisting of 2 classes with a total of 68 students. The sample in this research is class XI MIA 2 and XI MIA 3, totaling 68 students, selected using simple random sampling. The instruments used in this research are test instruments, both pre-test and post-test. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is the Independent Sample t-test. The results of this research show that the significance value $0.024 < 0.05$ for learning outcomes. Therefore, it can be concluded that there is an effect of using the problem-based learning model combined with reading, questioning, and answering on biology learning outcomes.

Keywords: Problem-Based Learning, Reading, Questioning, and Answering, Learning outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang perkembangan Peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang sumber daya manusianya berkualitas. Oleh karena itu agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Melalui pendidikan masyarakat Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ramadhani & Gusriani, 2022).

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat. Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari berbagai perspektif tentang fungsi dan tujuan pendidikan telah terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertakwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaann yang luas.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah pada intinya dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu baik dilihat dari segi pemahamannya terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru (aspek kognitif) dan dilihat pula dari segi penghayatan siswa dalam (aspek afektif) serta dari pengalaman siswa (aspek psikomotorik). Oleh karena itu, semua aspek ini erat sekali dan juga tidak bisa dilepaskan dari kegiatan evaluasi hasil belajar (Mutawali, 2020). Menurut Rahmawati (Ramadhani & Gusriani, 2022) Tugas guru tidak hanya mentransfer

ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan subjek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari.

Guru dituntut untuk mampu memahami materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan mampu merancang proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada suatu konsep pembelajaran sehingga siswa mengalami perubahan dalam belajar yang memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai penggerak utama keberhasilan belajar siswa melalui pemahaman materi dan desain pembelajaran yang tepat, yang berdampak langsung pada keberhasilan belajar siswa. (Ramadhani, 2022). Proses pembelajaran yang cenderung mengabaikan pengalaman belajar siswa secara langsung. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan minim aktivitas praktikum atau kegiatan eksploratif membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam biologi. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dan menganggap biologi sebagai mata pelajaran yang sulit. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Arlina, 2022).

Rendahnya hasil belajar kognitif dalam pelajaran Biologi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain: kurangnya pemahaman konsep dasar yang diperoleh dari jenjang pendidikan sebelumnya sehingga siswa mengalami kesulitan membangun pengetahuan baru; rendahnya minat dan motivasi belajar yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga membuat materi sulit dipahami; kurangnya media atau sumber belajar yang menarik dan memadai; serta minimnya pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual yang bisa membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi pada rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran (Hidayat & Wulandari, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Tinambung, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran biologi, guru menggunakan metode ceramah, kurangnya dalam memadukan model pembelajaran, siswa kurang mengemukakan pendapat dan keinginan untuk bertanya saat proses pembelajaran dan kurangnya pengetahuan awal yang dimiliki siswa mengenai masalah yang disajikan di karenakan minat membaca siswa yang masih rendah dan masih terdapat siswa yang nilainya rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah nyata sebagai konteks untuk siswa berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan menimbulkan hasil belajar yang baik. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata. Model PBL dalam pelaksanaannya di dalam kelas melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Kurniawati, 2023).

Strategi pembelajaran RQA terbukti mampu memaksa siswa untuk membaca materi yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman materi pelajaran berhasil ditingkatkan. Reading, Questioning, and Answering (RQA) adalah strategi belajar aktif yang melibatkan tiga tahap utama: membaca teks dengan cermat, mengajukan pertanyaan terkait isi yang dibaca, dan menjawab pertanyaan tersebut untuk memperdalam pemahaman. Dengan RQA, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk berpikir kritis dan aktif mengeksplorasi materi, sehingga membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Strategi ini juga berguna untuk mengidentifikasi bagian materi yang belum jelas dan memperjelasnya melalui proses tanya jawab (Lumbantobing et al., 2018). Urgensi penelitian strategi

pembelajaran RQA (Reading, Questioning, and Answering) terletak pada kemampuannya yang unik untuk mendorong keterlibatan aktif siswa secara individual dalam memahami isi bacaan secara mendalam dan sistematis melalui tiga proses utama: membaca secara serius (reading), merumuskan pertanyaan yang mewakili inti bacaan (questioning), dan memberikan jawaban yang tepat (answering). Hal ini berbeda dengan penelitian pembelajaran konvensional yang seringkali lebih bersifat pasif dan kurang menekankan pemahaman kritis serta interaksi siswa terhadap materi. Selain itu, RQA juga memiliki keunggulan dalam aspek sosialisasi pengetahuan, di mana pertukaran pertanyaan dan jawaban antar siswa di kelas secara efektif menyebarluaskan berbagai poin penting materi secara merata, sehingga memperkuat pemahaman kolektif siswa secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas RQA dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan partisipasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran lain yang kurang menekankan proses aktif dan interaktif tersebut (Kasim et al., 2024).

RQA memiliki tahapan dimana siswa dapat membaca literatur sebanyak mungkin untuk menemukan pemecahan masalah. Selama proses pemecahan masalah, siswa dapat mendalami berbagai disiplin ilmu dan memperluas pengetahuan dasar melalui belajar mandiri dan kerja sama dengan teman sebaya. Dalam hal ini RQA mendukung PBL sebagai replikasi dari situasi kehidupan nyata dan menjadi interdisipliner yang melekat, yang memfasilitasi siswa untuk memahami bagaimana berbagai pengetahuan berinteraksi untuk menyelesaikan masalah (Mufhtih, 2021).

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing et al., 2018 yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan *reading, questioning and answering* (RQA) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada model pembelajaran PBL dipadukan RQA.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton atau tunggal dan kurang mencoba dalam memadukan strategi pembelajaran.
2. Siswa kurang mengemukakan pendapat dan keinginan untuk bertanya saat proses pembelajaran
3. Kurangnya pengetahuan awal yang dimiliki siswa mengenai masalah yang disajikan dalam PBL, akibat minat membaca siswa yang masih rendah.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai 60.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Agar penelitian yang dikaji lebih berfokus, maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA SMAN 1 Tinambung.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadukan *Reading, Questioning and Answering* pada pembelajaran biologi pada materi sistem peredaran darah pada manusia.
- c. Hasil belajar yang dilihat dari aspek ranah kognitif. Ranah kognitif dipilih karena berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara mendalam.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIA SMAN 1 Tinambung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Biologi SMAN 1 Tinambung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang telah ada mengenai pengaruh model pembelajaran PBL dipadukan RQA untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian yang lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan hasil belajar biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, model pembelajaran PBL yang dipadukan strategi pembelajaran RQA diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.
- b. Bagi guru, dapat menjadikan bahan pertimbangan dan pengembangan sebagai acuan dengan model PBL dan dipadukan RQA untuk pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran PBL dipadukan RQA atau model pembelajaran yang lain.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penelitian yang ditulis terkait dengan hasil penelitian terdahulu. Di bawah ini beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitanya dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing, Faradiba & Harefa (2018) yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,00. Nilai taraf signifikansi ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa, pada taraf kepercayaan 95% penerapan model pembelajaran PBL dipadukan strategi pembelajaran RQA secara signifikan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar momentum dan impuls dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan strategi pembelajaran *Reading Questions and Answering* (RQA) dan hasil

belajar. Sedangkan pada perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti pada mata pelajaran fisika, sedangkan penelitian ini mata pelajaran biologi dan pada jenjang yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan jenjang kelas X sedangkan penelitian ini menggunakan kelas XI .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Gusriani (2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah As'ad Olak Kemang, Kota Jambi, untuk dapat melihat pengaruh tersebut dibuktikan dengan thitung > ttabel. dimana df sebesar 58 diperoleh ttabel pada taraf signifikansi 5% = 1,672 pada taraf signifikansi 1% = 2,394 dan "t0" = 2,447 karena "t" yang diperoleh dalam hitungan "t0"= 2,447 lebih besar dari ttabel, maka hipotesis alternatif diterima yang dimana berarti terdapat perbedaan antara kelas yang menerapkan Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dengan kelas yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA). Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Reading Questions and Answering* (RQA) dan hasil belajar kognitif biologi. Sedangkan pada perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan yaitu strategi RQA sedangkan penelitian menggunakan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan RQA.
3. Penelitian yang dilakukan Mufhtih (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi PBLRQA mempengaruhi keterampilan metakognitif siswa pada materi asam basa secara signifikan. Hal ini dikarenakan siswa pada kelompok eksperimen melibatkan pengaturan kognisinya selama proses pembelajaran yang difasilitasi dengan adanya LKS berbasis strategi PBLRQA, sehingga dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pengontrolan kognisinya pada aspek perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Problem Based Learning Reading Questions and Answering* (PBLRQA). Sedangkan pada perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya, kemudian pada mata pelajaran, penelitian sebelumnya menggunakan materi asam basa sedangkan

pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran biologi. Selain hal tersebut adapun perbedaan lainya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

4. Penelitian yang dilakukan Bahri, (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran, kemampuan akademik dan interaksi strategi pembelajaran dengan KA terhadap retensi mahasiswa. Strategi *PBLRQA* dan *RQA* lebih berpotensi meningkatkan retensi mahasiswa dibanding strategi *PBL* dan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan akademik atas memiliki retensi lebih besar dibandingkan mahasiswa dengan kemampuan akademik bawah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan KA atas yang diajar dengan strategi *PBLRQA* lebih mampu mempertahankan retensinya dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya dengan kemampuan akademik yang berbeda. Dengan demikian hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan strategi *PBLRQA* pada perkuliahan lain agar retensi mahasiswa terhadap materi dapat dipertahankan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Problem Based Learning Reading* (*PBL*) dan *Questioning and Answering* (*RQA*). Sedangkan pada perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya, penelitian sebelumnya meneliti tentang retensi kemampuan akademik sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang hasil belajar. Selain hal tersebut adapun perbedaan lainya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan siswa sebagai sampel.
5. Penelitian yang dilakukan Putri et al. (2022) Yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *RQA* berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *RQA*, kelas yang menerapkan model pembelajaran *RQA* lebih unggul. Banyak manfaat dari model pembelajaran *RQA* ini, sehingga model ini dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi penalaran siswa yang rendah. Kemampuan berpikir

kritis siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran *Reading Questioning and Answering* model. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Questioning and Answering* (RQA). Sedangkan pada perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan yaitu strategi RQA sedangkan penelitian menggunakan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan RQA. Perbedaan lainnya itu terletak pada variabel terikatnya, penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang hasil belajar.

6. Penelitian yang dilakukan Harefa, (2022) Yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dipadukan *reading, questioning and answering* (RQA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dipadukan *reading, questioning and answering* (RQA) dan hasil belajar siswa . Sedangkan pada perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran, penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran fisika sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran biologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu Pengetahuan adalah kemampuan mengingat dan mengenali fakta atau informasi, sedangkan pemahaman berarti mengerti dan mampu menjelaskan makna dari informasi tersebut. Pengertian mengacu pada proses memahami konsep secara mendalam agar dapat menginterpretasikan isi materi dengan tepat. Aplikasi adalah kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata atau pemecahan masalah praktis. Analisis melibatkan kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami hubungan dan pola di antara komponen tersebut. Sedangkan evaluasi adalah kemampuan menilai atau membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu dan bukti yang tersedia, sehingga menghasilkan penilaian yang tepat dan kritis terhadap suatu informasi atau situasi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Saragih, 2020).

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Ranah kognitif dipilih karena merupakan aspek utama dalam pembelajaran yang mencerminkan kemampuan berpikir siswa serta mudah diukur untuk menilai

pencapaian hasil belajar secara objektif. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom (Nastiar, 2024).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Kurniawan et al. (2017), terdapat beberapa faktor dari hasil belajar diantaranya yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

(a) Minat

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar.

(b) motivasi

Motivasi merupakan sebuah usaha yang disadari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai hasil tertentu.

2) faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

(a) faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru didalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, dan kondisi lingkungan sekolah.

(b) faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah.

(c) faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak baik dan buruk

terhadap kegiatan belajar dengan hasil yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting karena berfungsi sebagai landasan teoritis dalam memahami variabel hasil belajar. Dengan menjelaskan faktor internal (seperti minat dan motivasi) serta faktor eksternal (seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat), peneliti dapat menunjukkan kerangka berpikir mengenai bagaimana dan mengapa hasil belajar siswa bisa berbeda-beda (Siregar, 2024).

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, organisasi, memberikan karakter, respon, nilai. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah (Misliana, 2019).

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Yulianto, 2019, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,

- 2) keterampilan intelektual yaitu ranah mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari ranah mengategorisasi, ranah analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip prinsip keilmuan,
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah,
- 4) Keterampilan motorik yaitu ranah serangkaian melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai

Diantara ketiga ranah ini ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasibuan (2021) menjelaskan bahwa teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori ini menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental lainnya seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan aktivitas mental yang kompleks, termasuk persepsi dan pemahaman individu terhadap situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya.

d. Komponen-Komponen Hasil Belajar Kognitif

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom, menurut Putra et al. (2024):

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Sintesis merupakan bagian atau unsur-unsur logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

e. Penilaian Hasil Belajar Kognitif

Menurut Prastiwi et al.(2023) terdapat penilaian hasil belajar kognitif sebagai berikut.

1) Tes uraian

Tes uraian merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan dalam penilaian. Tes uraian juga sering disebut dengan tes subjektif atau tes essay. Ada beberapa karakteristik dari tes uraian diantaranya ada; tes uraian biasanya berisi pertanyaan atau perintah yang jawabannya dalam bentuk gagasan yang diurai dalam tulisan, soal-soal pada tes uraian berjumlah terbatas yakni berjumlah sekitar 5 hingga 10 butir soal dan tes ini digunakan oleh para pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dalam sebuah cerita yang runtut dan komunikatif.

2) Tes objektif

Disebut tes objektif karena pemeriksaannya dilakukan dengan cara yang seragam kepada seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Tes objektif biasa disebut tes dikotomi karena jawabannya hanya antara benar dan salah, sehingga jawabannya sudah jelas dan pasti. Selain itu skor dari tes ini adalah antara 1 atau 0.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah proses belajar berdasarkan problem atau masalah. Problem adalah deskripsi dari fenomena atau kejadian yang perlu penjelasan mekanisme terjadinya. Grup kecil siswa yang terdiri dari 8-10 orang akan ditugaskan untuk mendiskusikan mekanisme terjadinya problem tersebut. Diskusi ini akan memicu interaksi antar kawan. Sebagian siswa bertanya, sebagian yang lain berusaha menjawabnya. Proses ini akan membantu memperdalam pengetahuan tentang topik yang didiskusikan (Armanto, 2020 p.11).

Adapun tujuan penggunaan model pembelajaran PBL, yaitu terjadi pembelajaran bermakna, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Ditinjau dari segi karakteristik PBL berupa pembelajaran yang berpusat pada masalah nyata atau autentik, mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil, serta mengintegrasikan

berbagai disiplin ilmu dalam mencari solusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran, sementara siswa aktif berdiskusi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan mandiri. Hasil pembelajaran PBL biasanya berupa produk atau presentasi yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Widiasworo et al., 2021).

Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan konteks bagi siswa untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Misliana, 2019).

b. Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Misliana (2019), adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Fase 1, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan saranan atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk melibatkan dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
- 2) Fase 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yaitu untuk membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- 3) Fase 3, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu peserta didik untuk melakukan atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Tahapan PBL dalam strategi PBLRQA bertujuan membangun dasar-dasar pengetahuan yang luas dan fleksibel, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yang efektif, menjadi kolaborator efektif, dan menjadi motivasi intrinsik untuk belajar. Tujuan utama PBL adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kritis dan sistematis. Melalui PBL, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengajukan solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata (Khakim et al., 2022).

c. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Hermansyah, (2020) terdapat kelebihan dan kelemahan dari model PBL yaitu :

1) Kelebihan model PBL

- a) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik
- c) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
- d) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- e) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2) Kelemahan Model PBL

- a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan uraian di atas sebagai sebuah model pembelajaran PBL sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek.

Kekurangan dari model PBL adalah seringkali siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lamadari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. Di sini peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatan hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

3. Strategi Pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA)

a. Pengertian Strategi *Reading, Questioning and Answering* (RQA)

Strategi pembelajaran RQA merupakan pembelajaran yang membimbing siswa untuk membaca materi pelajaran tertentu atau suatu strategi pembelajaran dasar yang mampu membantu siswa dalam memahami suatu bahasan atau bab tertentu yang dalam pelaksanaannya terdiri atas tiga tahap yaitu membaca, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Hawasiyah, 2019). Strategi pembelajaran RQA dapat membantu membuat daya ingat peserta didik menjadi meningkat. Tujuan dari pembelajaran RQA adalah melatih peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam membaca dalam memahami isi bacaan (Harwandini et al., 2024).

Strategi pembelajaran RQA merupakan suatu strategi pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme dan strategi pembelajaran ini baru dikembangkan. Pembelajaran strategi ini digunakan berdasar pada kenyataan bahwa hamper semua peserta didik yang ditugaskan untuk membaca materi pembelajaran yang akan datang selalu tidak membacanya. Implementasi strategi pembelajaran RQA terbukti mampu memaksa para peserta didik untuk memahami isi bacaan yang selanjutnya berupa mencari bagian yang substansial untuk menyusun pertanyaan serta menjawabnya. Keterampilan menyusun pertanyaan dari materi yang dibaca dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir peserta didik. Penerapan strategi RQA juga dapat meningkatkan percaya diri karena peserta didik dilatih untuk aktif mengemukakan argumen mereka ketika presentasi (Suryanti et al., 2022).

Pada strategi pembelajaran RQA ini, pebelajar diberi kesempatan untuk terbiasa belajar mandiri melalui penyelesaian tugas individual yakni penyusunan

pertanyaan. Pada saat bersamaan, kegiatan belajar mengajar juga perlu menyediakan kesempatan bagi pebelajar untuk belajar bekerja sama baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas). Corebima (2009) menyatakan bahwa potensi RQA dalam memberdayakan kemampuan metakognitif siswa akan semakin besar jika pelaksanaan sintaks pembelajaran berlangsung secara berkelompok.

Keunggulan dalam strategi pembelajaran RQA adalah penugasan dalam membuat pertanyaan dan membuat jawaban. RQA merupakan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme. Strategi pembelajaran ini dikembangkan atas kenyataan bahwa hampir semua siswa yang ditugaskan untuk membaca materi pelajaran pada pertemuan berikutnya selalu tidak dilakukan, hal ini berakibat rendahnya pemahaman siswa pada materi pelajaran tersebut. Implementasi strategi pembelajaran RQA terbukti mampu mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan (Tasa et al., 2021).

Strategi ini dimulai dari reading (membaca), kemudian questioning (bertanya atau membuat pertanyaan), dan answering (menjawab atau membuat jawaban dari pertanyaan). Kombinasi ketiga proses tersebut sangat baik digunakan guru dalam menghadapi siswa yang bersifat pasif. Implementasi Strategi RQA terbukti mampu memaksa para siswa untuk membaca materi yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Corebima, 2009).

b. Langkah-Langkah Strategi *Reading, Questioning and Answering* (RQA)

Adapun langkah-langkah RQA menurut Hawasiyah (2019) yaitu:

1) *Reading* (Membaca)

Kegiatan membaca pada tahap ini yaitu berupa kegiatan menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada hakikatnya membaca adalah proses memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Memahami bacaan berarti bisa menangkap isi dari bacaan tersebut. Kegiatan membaca bukan hanya melafalkan tulisan, namun juga memahami isi dari bacaan tersebut serta melibatkan aktivitas

lainnya seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

2) *Questioning* (Bertanya)

Tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa berupa membuat pertanyaan berdasarkan hasil bacaan secara individu dan tertulis. Kegiatan membuat pertanyaan merupakan salah satu bagian penting pembelajaran konstruktivisme. Selain siswa dibimbing untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan suatu masalah, mereka juga diharapkan termotivasi untuk dapat menciptakan pertanyaan. Pertanyaan yang disusun oleh siswa sebaiknya pertanyaan yang bersifat analisis dan mampu mendorong perkembangan kognitif siswa. Aktivitas membuat pertanyaan ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mempercayakan metakognitif siswa.

3) *Answering* (Menjawab)

Tahap ini siswa menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis dan siswa akan melatih keterampilan berbicara siswa. Siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Tahap ini juga menuntun siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

Menurut Ramadhani & Gusriani (2022), adapun langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran RQA sebagai berikut:

- 1) Penugasan membaca materi pembelajaran yang akan dibahas dan sumber belajar yang dibaca sudah ditetapkan, baik dari textbook, diktat, handout ataupun sumber unduhan dari internet.
- 2) Berdasarkan bacaan yang telah dipelajari tersebut, diberikan penugasan berikutnya yakni pembuatan ringkasan dari bahan yang telah dibaca.
- 3) Tahap berikutnya diberikan penugasan menyusun beberapa pertanyaan yang terkait secara tertulis.
- 4) Pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat, selanjutnya dijawab sendiri (Self-answering) secara tertulis.
- 5) Penugasan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan (membuat ringkasan, pertanyaan dan jawaban), yang dilanjutkan dengan diskusi kelas.

6) Pada akhir pembelajaran guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan dan didiskusikan (hasil penugasan berupa ringkasan dan pertanyaan serta jawabannya dikumpulkan untuk kepentingan asesmen otentik).

Strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering (RQA) termasuk dalam kelompok pendekatan konstruktivisme. Peningkatan strategi pembelajaran ini tergantung pada cara bahwa hampir semua siswa yang diberikan tugas membaca. Hasilnya adalah model pembelajaran yang telah direncanakan dan diatur sedemikian rupa akan jatuh datar dan akhirnya memahami apakah siswa memahami terhadap materi kuliah sangat sedikit, jika ada. Siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya menggunakan strategi pembelajaran RQA dengan membaca, meringkas, bertanya dan menjawab pertanyaan sendiri dan dipresentasikan. Strategi pembelajaran RQA dapat membantu membuat daya ingat peserta didik menjadi meningkat. Tujuan dari strategi pembelajaran RQA adalah melatih peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam membaca dan memahami isi bacaan, selain itu melalui strategi pembelajaran RQA peserta didik dapat menemukan bagian dari isi bacaan sehingga peserta didik sudah memiliki konsep mengenai materi yang akan dipelajari (Putri et al., 2022).

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA)

Menurut Corebima (2009) terdapat kelebihan dan kelemahan dari strategi RQA yaitu:

1) Kelebihan strategi RQA

- a) Menciptakan siswa yang mandiri.
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c) Meningkatkan kemampuan kognitif siswa
- d) Meningkatkan budaya membaca siswa
- e) Membantu siswa dalam memahami materi

2) Kekurangan strategi RQA

- a) Keterampilan sosial siswa menjadi rendah.
- b) Sering terjadi miskonsepsi karena proses konstruktif siswa dengan pandangan

dan pemahaman yang berbeda.

Kelebihan dari strategi pembelajaran RQA ini menuntut siswa untuk membaca materi dahulu sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran, kemudian meningkatkan kemampuan berpikir dan percaya diri ketika mempresentasikan hasil karya dan berdiskusi sesuai pemahaman yang didapat. Menumbuhkan rasa toleransi terhadap berbedanya pendapat sehingga lebih terbuka dalam menyampaikan sebuah ide. Strategi pembelajaran RQA mampu menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan cara membaca materi pembelajaran dahulu, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi yang akan diajarkan, mengakibatkan siswa aktif secara individu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kelemahan menggunakan strategi pembelajaran RQA ini membuat siswa selama pembelajaran hanya didorong mengerjakan secara mandiri, sehingga dalam kegiatan bekerja sama kelompok menjadi rendah. Namun kekurangan itu dapat diatasi dengan diskusi kelas ditahap answering, sehingga siswa tetap dapat melatih keterampilan sosialnya (Aisya et., 2023).

d. Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Reading, Questioning, dan Answering* (RQA)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. PBL mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah nyata melalui proses investigasi dan kolaborasi, sementara RQA memperkuat proses tersebut dengan mengembangkan keterampilan membaca kritis, merumuskan pertanyaan, dan menjawab berdasarkan pemahaman mendalam. Integrasi keduanya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Penerapan PBL yang dipadukan dengan RQA secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, karena RQA membantu siswa memahami permasalahan secara lebih mendalam sebelum merumuskan solusi (Pratiwi et al., 2024).

4. Analisis Sistem Peredaran darah

Materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi biologi yang cukup kompleks namun sangat penting untuk dipahami siswa SMA. Materi ini tidak hanya membahas tentang anatomi organ-organ penyusun sistem peredaran darah, tetapi juga mencakup mekanisme kerja, fungsi, serta gangguan yang dapat terjadi.

Capaian Pembelajaran (Fase F)

Pada fase ini, kamu akan mempelajari sistem peredaran darah secara lebih kompleks dan mendalam. Kamu tidak hanya akan mengenal komponen-komponen darah dan organ-organ yang terlibat, tetapi juga akan memahami mekanisme kerja, fungsi, serta gangguan yang dapat terjadi pada sistem peredaran darah.

Tujuan Pembelajaran

Secara umum, tujuan pembelajaran materi sistem peredaran darah di tingkat SMA adalah agar siswa dapat:

Memahami struktur dan fungsi dari jantung, pembuluh darah, dan komponen darah.

Menjelaskan mekanisme peredaran darah baik sistem peredaran darah besar maupun kecil.

Menganalisis gangguan pada sistem peredaran darah dan dampaknya bagi kesehatan.

Konsep-Konsep Penting yang Perlu dikuasai

Komponen darah: Sel darah merah, sel darah putih, trombosit, dan plasma darah.

Jantung: Struktur, fungsi, dan mekanisme kerja jantung.

Pembuluh darah: Arteri, vena, dan kapiler.

Peredaran darah: Sistem peredaran darah besar dan kecil.

Gangguan pada sistem peredaran darah: Hipertensi, anemia, aterosklerosis, penyakit jantung koroner, stroke, dan lainnya.

Tingkat Kesulitan dan Tantangan

Materi sistem peredaran darah seringkali dianggap sulit oleh siswa karena:

Banyaknya istilah baru yang harus dihafal.

Konsep yang abstrak seperti tekanan darah dan aliran darah.

Keterkaitan dengan materi-materi lain seperti sistem pernapasan dan ekskresi.

Strategi Pembelajaran yang Efektif

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang efektif, seperti:

Pembelajaran berbasis masalah: Siswa diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem peredaran darah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran: Gambar, video, model anatomi, dan simulasi dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep yang abstrak.

Diskusi kelompok: Siswa dapat saling bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Aspek yang Perlu Ditekankan

Keterkaitan dengan kesehatan: Menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah yang sehat sangat penting untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Pencegahan penyakit: Memberikan informasi tentang gaya hidup sehat untuk mencegah gangguan pada sistem peredaran darah.

Penerapan dalam kehidupan sehari-hari: Mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan memilih makanan sehat dan berolahraga secara teratur.

Penilaian

Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis dan presentasi. Penilaian yang komprehensif dapat membantu guru mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi.

Pentingnya Materi Sistem Peredaran Darah

Pemahaman yang baik tentang sistem peredaran darah sangat penting bagi siswa karena:

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Membekali siswa dengan pengetahuan dasar untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain.

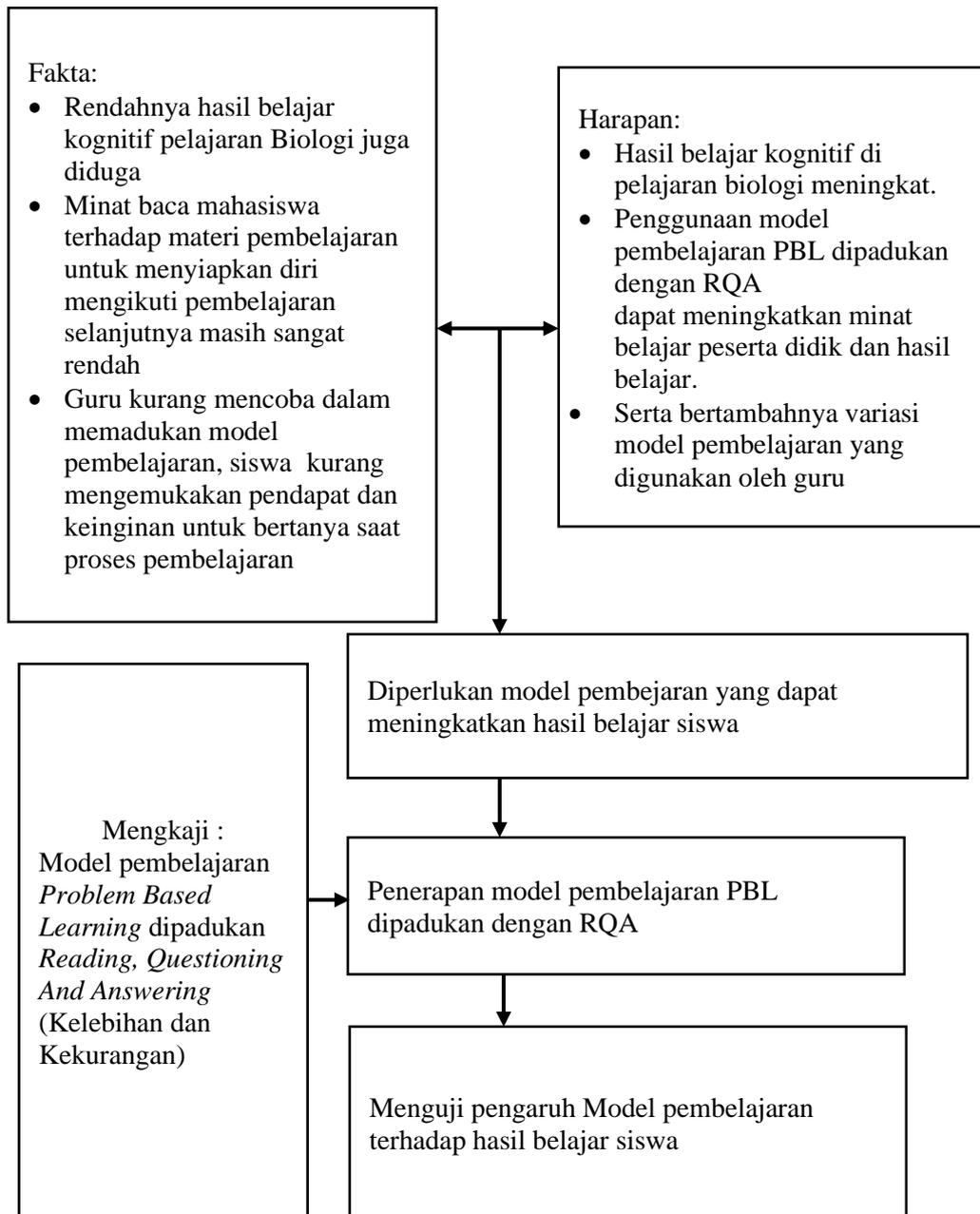
Menjadi dasar untuk mempelajari materi-materi biologi yang lebih lanjut.

Kesimpulan

Materi sistem peredaran darah merupakan materi yang sangat penting dan relevan bagi kehidupan siswa. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dipadukan RQA (*reading, questioning and answering*) terhadap hasil belajar biologi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian dan pembahasan didapatkan nilai signifikan $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dipadukan *reading, questioning, and answering* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung.

B. Saran

1. Kepada guru Biologi SMA Negeri 1 Tinambung agar dalam pembelajaran Biologi disarankan untuk tidak hanya menggunakan satu model saja harus lebih bervariasi dan berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif supaya siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada siswa disarankan agar bekerja sama dan menghargai pendapat siswa lainnya.
3. Kepada peneliti lain yang akan mengkaji model pembelajaran yang sama diharapkan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran dan dapat menerapkannya pada materi dan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, S., Susriyati, M., & Hidayati, M. (2023). The effect of reading questioning answering integrated with creative problem solving on critical thinking. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 9(2), 198–205.
- Andiniati, M. R., Muhammad, T., & Aisa, N. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1639-1647. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i3.1515>
- Arlina, L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 15(2), 121–130. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/biosfer/article/view/18613>
- Armanto, R. (2020). *Kamu Kepo Tentang Problem Based Learning (PBL) Dan Objective Structured Student Oral Analysis Student Oral Case Analysis (OSOCA)*. Surabaya: ITB PRESS
- Bahri, A. (2017). Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terintegrasi Reading Questioning And Answering (RQA) Meningkatkan Retensi Mahasiswa Berkemampuan Akademik Berbeda. <https://eprints.unm.ac.id/11490/>
- Bahri, A., & Corebima, A. D. (2015). Improving PBL In Impowering Metacognitive Skill Of Students. *Indian Journal Of Science And Technology*, 12(7), 1-9. <https://eprints.unm.ac.id/14941/>
- Bahri, A., & Idris. (2018). Teaching Thinking : Memberdayakan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Melalui PBLRQA (Integrasi Problem-Based Learning Dan Reading, Questioning And Answering). *Journal Of Physics: Conference Series*, 1028, 1-8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012028>.
- Corebima, A. D. 2009. Pegalaman Berupaya Menjadi Guru Profesional. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Genetika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang : 19-21. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/241/213>
- Darmayanti, I., Ramadhani, F., & Syamsurizal. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Aspek Kognitif Dan Psikomotor. *Jurnal Bioma*, 4(2), 18-25. <https://index.php/bioma/article/download/2087/1103>

- Faradiba, S., & Harefa, M. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dipadukan dengan Reading, Questioning, and Answering (RQA) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–6.
- Harefa, M. K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dipadukan dengan Reading, Questioning, and Answering (RQA) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 1–6.
- Harwandini, I., Yulianti, P.T., Firdausy, J. E. A., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Biology Education*, 12, 69-75. <https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/JIWP/Article/View/4708>
- Hasibuan, A. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *At-Ta'ujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 45–56. <https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Attajjih/Article/Download/528/445>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Ekperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203. <https://Journal.Ugm.Ac.Id/Buletinpsikologi/Article/View/38619/Pdf>.
- Hawasiyah, S., Armida, A., & Novalyan, D. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kota Jambi (Doctoral Dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI). <https://Edubio.Ftk.Uinjambi.Ac.Id>
- Hermasyah, H. (2020). Problem Based Learning In Indonesia Learning. In *Social, Humanities, And Education Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3 Pp. 2257-2262)*. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/SHES/Article/View/57121>.
- Hidayat, S., & Wulandari, B. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–6.
- Kasim, M., Latjompoh, M., & Aydalina, R. V. (2024). Reading questioning answering (RQA) method in learning the interaction of living things with their environment: The application to improve students' cognitive learning outcomes. *Journal of Research in Instructional*, 4(1), 263–272. <https://doi.org/10.30862/jri.v4i1.329>

- Khakim, A. A., et al. (2022). Problem-based Learning (PBL) with Reading Questioning and Answering (RQA) of Preservice Elementary School Teachers.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T.(2017). Stido Analisis Factor-Gaktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Dasa Otomotif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
<https://Www.Academia.Edu/Download/70046542/5936.Pdf>
- Lumbantobing, S. S., Faradiba, F., & Harefa, M. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dipadukan Strategi Pembelajaran Reading Question And Answering (RQA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa.
<http://Repository.Uki.Ac.Id/715/1/Prosiding%20Seminar%20Pendidikan%20IPA%202018.Pdf>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924-932.
<https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Semhasfkip/Article/View/129>
- Misliana, T., Musyaddad, K., & Safita, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin).
<https://Onesearch.Id/Record/IOS7065.1438/Description>
- Mufhtih, G. P.(2021) Pengaruh Strategi Problem Based Learning Reading Questioning Answering Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Pada Materi Asam Basa (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/54663/1/1150162000038_Ghiska%20Primayana%20Mufhtih%20%28PT%29%20watermark.Pdf
- Mutawali. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Mataram.
<https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Source=Web&Rct=J&Opi=89978449&Url=https://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/1818/1/Mutawali%2520160106061.Pdf&Ved=2ahukewjn1cv7osuiaxxojwmghef7cpyqfnoecbmqg&Usg=Aovvaw0bftm5u64wdcghfgedyr7n>
- Nastiar, M. F., Asmara, A., Ramadanti, W., & Jumri, R. (2024). Improving Students' Mathematical Skills Through Problem-Based Learning: A Literature Review Perspective. *International Journal Of Teaching And*

Learning (INJOTEL), 2(11), 3193–3207.

- Nurhayati, & Kurniawati. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogika*, 11(1), 44–52. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/15378>
- Putri, E. I., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Reading, Questioning, And Answering (RQA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(3), 1-7. <https://www.academia.edu/download/106192119/27.pdf>
- Pratiwi, R. Y., Erman, E., & Damayanti, R. (2024). Effectiveness Of Problem Based Learning With Reading Questioning And Answering Strategy To Improve Students' Problem Solving Skills. *Letters In Education*, 3(1), 52–61.
- Prastiwi, Y. E. N., Al Barru, A. A., & Hidayatullah, A. S (2023). Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisa Psikolohi. *Bersatu : Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 218-231. <https://journal.politeknikpratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/293/254>
- Putra, R. P., Muhammad, A. Y., & Akhmadiyah, S. (2024). Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Al-Karim: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 149–158. [E-Journal STITPN+2journal.Institercom-Edu.Org+2E-Jurnal Politeknik Pratama+2](http://journal.stitpn+2journal.institercom.edu.org+2e-jurnal+politeknik+pratama+2)
- Qorimah, E. N., & Utama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055-2060. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2348/pdf/9114>
- Rahim, R. (2020). *Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan: Teori Dan Praktik*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(3), 45-52. [Jurnal Pendidikan Tambusai](http://jurnalpendidikan.tambusai)
- Ramadhani, S., & Gusriani, N. (2022). Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Madrasah Aliyah. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 36-43. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3657082>
- Saragih, L. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Disertai Make A Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa MA Al-Uswah Sumatera Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/11369/1/SKRIPSI%20LIA%20FIX%20PDF.pdf>

- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). 2017. Alfabet Cv. Bandung.
- Suryanti, E., Jamaluddin, J., & Merta, I. W. (2022). Penegaruh Pembelajaran Daring Dengan Model Reading Quistioning And Anwering (RQA) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Madapangga Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2351-2354.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/666/656>
- Tasa, T. R., Sugeng A. K., & Riana T. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Di SMK Negeri 7 Bulukumba. *Jurnal Media TIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 4(3), 137-142.
- Widiasworo, A., Abednego, A., & Batlolona, J. R. (2021). Problem-Based Learning (PBL) With Reading Questioning And Answering (RQA) Of Preservice Elementary School Teachers. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 22(6), 245–261.
[https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.14:Contentreference\[Oaicite:19\]{Index=19}](https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.14:Contentreference[Oaicite:19]{Index=19})
- Yulianto, A., (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6-11.
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/pendikdas>